



STUDI LITERATUR GENERASI LEMAH DAN PERAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM QS. AN-NISA: 9

Amrul Fajrin Marundruri

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Email: Amrulfajrinjournal@gmail.com

Keywords

Weak Generation,
Communication,
Religious Education,
Islam, Qs. An-Nisa: 9.

ABSTRACT

This study aims to analyse the word of Allah in Qs. An-Nisa: 9 about the weak generation information and the solution in the verse. This research uses a literature review by reviewing appropriate documents to produce an in-depth study. The results of the study found that the younger generation has a lot of challenges and obstacles both internally and externally, such as mental illness, easy stress, drug promiscuity and so on. All of this will provide opportunities for the weakening of the generation so that the potential for the decline of the generation on a quality scale is enormous. If seen in Qs. An-Nisa: 9 has informed far - far away, and with today's facts, it can be stated as trustworthy so that this vital information can provide anticipation for the older generation and all its components to participate in breaking this and trying to print a strong and quality young generation so that the impact will not only be felt by them today but for future generations.

Kata Kunci

Kata Kunci: Generasi Lemah, Generasi Kuat, Pendidikan Agama, Islam, Qs. An-Nisa : 9.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis firman Allah dalam Qs. An – Nisa: 9 tentang informasi generasi yang lemah dan solusi yang terdapat pada ayat tersebut. Penelitian ini menggunakan literatur review dengan mengkaji dokumen - dokumen yang sesuai sehingga menghasilkan studi yang mendalam. Hasil penelitian didapatkan bahwa generasi muda banyak sekali mendapatkan tantangan dan rintangan baik itu secara

internal dan eksternal seperti penyakit mental, mudah stres, narkoba pergaulan bebas dan lain sebagainya. Semua ini, akan memberikan peluang akan melemahnya generasi sehingga potensial menurunnya generasi dalam skala kualitas sangat besar sekali. Jika dilihat pada Qs. An-Nisa : 9 telah mengabarkan jauh - jauh hari dan dengan fakta hari ini bisa dinyatakan benar adanya sehingga adanya informasi penting ini dapat memberikan antisipasi bagi generasi tua dan seluruh komponennya agar berpartisipasi dalam memutus hal tersebut dan berusaha mencetak generasi muda kuat dan berkualitas sehingga dampaknya bukan hanya akan dirasakan oleh mereka saat ini namun untuk generasi akan datang.

A. Pendahuluan

Salah satu yang menjadi perhatian Islam dalam hal masa depan adalah hadirnya generasi-generasi terbaik. Kehadiran generasi terbaik ini adalah manifestasi untuk keberhasilan peradaban masa depan. Peran generasi ini sangat menentukan arah berlangsungnya suatu peradaban sebab di antara tugas generasi itu adalah menjadi sentral generasi dengan adanya peran manusia atau generasi selanjutnya dalam memelihara dan bertanggung jawab dengan semua ciptaan tuhan.¹

Perhatian khusus ini telah Allah maktubkan di dalam al-Quran pada surat An-Nisa ayat 9 secara jelas. Jika dilihat lebih teliti lagi pada ayat ini Allah memberikan perhatian yang sangat khusus terhadap situasi generasi yang disebutkan pada ayat tersebut adalah generasi lemah. Generasi merupakan bagian dari manusia yang berperan aktif dalam setiap lintas waktu dan zaman. Sisi lain dari manusia adalah manusia memiliki kelemahan, terutama saat mereka melihat dan menghadapi kenyataan dunia yang fana ini sehingga mereka lupa pada anugrah Tuhan disadari ataupun tidak disadari olehnya, oleh sebab itu dalam upaya mencapai kesempurnaan tersebut manusia membutuhkan bimbingan dan proses pendidikan yang holistic yang seimbang sehingga membuatnya bijak dalam menyikapi setiap dimensi kehidupan di manapun dia berada.²

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir menyatakan bahwa ayat ini pada dasarnya berbicara tentang hak anak yatim dan harta yang ditinggalkan oleh kedua orang tua mereka, kemudian Allah memberikan pesan penting bagi yang memelihara dan menjaga mereka

¹ Mona Feise-Nasr, "Islam and Ecology," *Religion and Development* 2, no. 1 (September 20, 2023): 155–61, <https://doi.org/10.30965/27507955-20230021>.

² Sofyan Sauri, Sandie Gunara, and Febbry Cipta, "Establishing the Identity of Insan Kamil Generation through Music Learning Activities in Pesantren," *Heliyon* 8, no. 7 (July 2022): e09958, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09958>.

serta harta mereka tersebut dengan wajib berlaku jujur dalam menjaga waris mereka (anak – anak yatim) sama seperti dia menjaga harta waris miliknya sendiri.³

Namun ayat di atas tidak hanya dibatasi pada pembahasan secara makna di dalam tafsir saja, ayat di atas memiliki peran utama dalam membangun regenerasi Islam yang berkualitas, sebab ayat ini memiliki daya makna dan tujuan yang terfokus pada perhatian khusus terhadap pengembangan generasi yang berkualitas dan mumpuni dalam menyikapi persoalan hidup sehingga generasi ini menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya.

Salah satu tujuan Islam adalah meniadakan generasi – generasi lemah dengan melalui adanya pendidikan agama yang memiliki kualitas sebab dasar atau fondasi keimanan, karakter yang luhur dan baik, dan memiliki nilai – nilai yang selaras dengan keyakinan agama ada pada pendidikan agama yang baik dan benar.⁴ Generasi yang dibangun dengan nilai – nilai spiritual yang tinggi maka memiliki ketenangan diri dan progres sebab adanya tujuan yang jelas baik di dunia maupun di akhirat, diantara lain daripada keuntungan yang menjalani kehidupan dengan nilai - nilai keagamaan yaitu merasakan nilai ketenangan pada saat menjelang akhir kehidupan mereka sebab adanya kehidupan lain yang akan menunggu mereka dan itu sebabnya mereka tidak memiliki alasan untuk bersedih.⁵

Selain daripada itu, pendidikan Islam mengajarkan nilai – nilai yang mendasar seperti kejujuran, keikhlasan, moral, etika, dan karakter dengan adanya hal mendasar ini mampu memberikan efek yang baik bagi generasi dalam bersabar, keteguhan hati dan ketakwaan kepada Allah di mana semua hal di atas akan membantu mereka dalam mengatasi tekanan sosial dan menghindari perilaku negative.⁶ Pengajaran yang diilhami oleh agama memiliki tujuan yang penting bagi manusia yaitu dapat memberikan dukungan terbesar bagi individu, masyarakat, dan keluarga⁷, sebab generasi adalah harapan bangsa, negara dan agama⁸ dan pendidikan yang berdasarkan dengan keagamaan yang kuat sangat terlihat perbedaannya.

³ Ismail bin 'Amr Al-Quraisyi bin Katsir al-Bashri Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, Cetakan Pe (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), 241.

⁴ Supriandi Supriandi et al., "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Islam Guna Membentuk Generasi Islam Yang Berkualitas Di Jawa Tengah," *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 10 (October 31, 2023): 632–43, <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i10.726>.

⁵ Farideh Hamidi, Zohreh Bagherzadeh, and Sobhan Gafarzadeh, "The Role of Islamic Education in Mental Health," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 5 (2010): 1991–96, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.07.402>.

⁶ (Mardiah Astuti, et. al, 2023)

⁷ Hamidi, Bagherzadeh, and Gafarzadeh, "The Role of Islamic Education in Mental Health."

⁸ Lewis Lubis Pramana, "Mewaspadai Generasi Lemah Menurut Al-Quran," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 49–58, <https://doi.org/10.30596/maslahah.v>.

Perintah tentang memperhatikan generasi Islam itu datang langsung dari Allah, jika generasi itu lemah dan bodoh maka kehancuran akan dirasakan oleh generasi muslim itu sendiri.⁹ Sebab, generasi yang lemah akan memberikan kontribusi yang tidak baik dalam bernegara, beragama dan bahkan untuk pribadinya sendiri. Generasi yang lemah tidak mampu memberikan sumbangsih terhadap negara seperti ide, pemikiran, dan bahkan tindakan sehingga produktivitasnya surut dan tidak berkembang bahkan menjadi beban negara dengan menjadi generasi lemah akan secara otomatis mewariskan kelemahan bagi generasi selanjutnya.¹⁰ Mereka dengan mudahnya bisa dikuasai oleh pihak lain baik dari kalangan masyarakat hingga para pemimpinnya, bahkan bisa mampu menyebabkan kerugian besar bagi umat Islam seperti terjrahnya kekayaan negara, terjrahnya sumber daya alam mereka, tereksplorasinya mereka baik secara kualitas, pemikiran dan bahkan hak asasi mereka sendiri, bahkan sampai mereka bisa terhina di negara mereka sendiri, fakta ini telah dirasakan pasca jatuhnya Turki Utsmani.¹¹

Dalam beragama mereka tidak akan belajar tentang agamanya dengan baik bahkan cenderung menghindar dan ini telah dibuktikan ketika generasi Turki Ustmani terakhir, mereka menolak budaya Arab, berhenti menggunakan bahasa Arab, berhenti mempelajari Alquran dan Hadits nabi, serta tidak memiliki prioritas dalam membaca dan mengkaji teks ilmiah dan bahkan di kalangan penguasa Turki mengalami dan diperparah oleh penyakit al - wahn yaitu perlakuan cinta dunia dan ketakutan akan kematian.¹² Secara pribadi dia tidak bisa mampu meningkatkan kualitas dirinya dengan sempurna padahal di dalam al - Quran menyatakan bahwa Allah dengan izin dan kehendak-Nya telah menganugerahkan dan menjadikan kesempurnaan bagi manusia dalam bentuknya yang terbaik dan segala seluruh alam semesta telah Allah tundukkan kepada mereka dan ini mereka tidak bisa untuk memanfaatkan dan menggunakan dengan sebaik-baik mungkin.¹³

Pentingnya peran orang tua atau generasi yang lebih tua dalam pendidikan agama Islam kepada generasi muda akan mampu memberikan dampak yang signifikan seperti hubungan antar generasi di mana akan saling mempengaruhi antara satu sama lainnya contohnya generasi sebelumnya kepada generasi setelahnya, jika generasi kuat akan mewarisi generasi yang kuat setelahnya dan sebaliknya jika lemah maka akan dihasilkan

⁹ Pramana.

¹⁰ Aan Najib, *Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawy)*, Cetakan Pe (Surabaya: Pena Cendekia Pustaka, 2023), 231.

¹¹ Sauri, Gunara, and Cipta, "Establishing the Identity of Insan Kamil Generation through Music Learning Activities in Pesantren."

¹² Muhammad Basri et al., "Dampak Kemunduran Kerajaan Turki Usmani Terhadap Pendidikan," *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat (JURRAFI)* vol.2, No1, no. e-ISSN: 2828-6820; p-ISSN: 2828-6944 (2023): 11-19.

¹³ Sauri, Gunara, and Cipta, "Establishing the Identity of Insan Kamil Generation through Music Learning Activities in Pesantren."

generasi lemah juga.¹⁴ Proses ini akan menghasilkan kualitas suatu generasi, nilai dan keyakinan mereka menjadi sangat tinggi dan besar apalagi peran pendidikan agama akan mampu memperkuat fondasi keimanan mereka, membentuk karakter mereka ke arah yang lebih baik dan mampu mengajarkan nilai – nilai yang selaras dan seimbang dengan keyakinan agama mereka.¹⁵

Pada Qs. An – Nisa ayat 9, pesan Allah tentang menjaga generasi yang dibebankan kepada orang – orang yang lebih tua dalam hal ini adalah orang tua sangat jelas arahnya bahwasanya generasi – generasi Islam memiliki hak untuk dijaga dan diarahkan melalui pendidikan – pendidikan agama dengan sebaik mungkin sebab hari ini mereka akan dihadapkan dengan ruang globalisasi yang jauh menantang dan luas sehingga mereka bisa mampu bertahan dan bersaing dengan kualitas yang baik serta eksis dengan kualitas terbaik. Dalam hal mendidik generasi yang global dalam pendidikan Islam memfokuskan pada pentingnya dalam mempersiapkan generasi untuk bisa hidup damai dan memiliki makna dalam masyarakat yang berdemokratis, multi-agama, mengglobal, dan berubah dengan cepat, serta mampu mengembangkan literasi agamanya dengan baik.¹⁶

Pendidikan agama, mampu mendorong siswa untuk berdiskusi dan belajar dengan baik tentang agama dan denominasi lain, yang mendorong berkembangnya soal ilmu pengetahuan yang baru baik itu untuk dirinya sendiri serta pengembangan iman dan penilaian rasional seseorang.¹⁷ Pendidikan Islam juga memiliki posisi yang sangat sentral pada kehidupan ummat islam yaitu berfungsi sebagai sarana dalam mengantarkan pengetahuan keagamaan yang mendalam, membangun nilai moral dan bahkan menyampaikan warisan budaya.¹⁸ dengan adanya fungsi agama bisa mampu memberikan nilai – nilai ajaran kebaikan, kedamaian, dan mampu saling memberikan warna ketentraman dalam kehidupan sehari – hari bagi generasi ke generasi.¹⁹

Bisa dilihat pada saat ini, masalah hari yang dihadapi oleh para generasi muda adalah banyaknya permasalahan yang mereka hadapi baik secara internal maupun eksternal seperti kesehatan mental dan pendidikan yang tidak merata, pekerjaan yang sulit, dan

¹⁴ Aan Najib, *Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawy)*, 231.

¹⁵ Supriandi et al., "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Islam Guna Membentuk Generasi Islam Yang Berkualitas Di Jawa Tengah."

¹⁶ Najwan Saada, "Educating for Global Citizenship in Religious Education: Islamic Perspective," *International Journal of Educational Development* 103, no. February (2023): 102894, <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102894>.

¹⁷ Saada.

¹⁸ Supriandi et al., "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Islam Guna Membentuk Generasi Islam Yang Berkualitas Di Jawa Tengah."

¹⁹ Suci Ramadhanti Febriani and Apri Wardana Ritonga, "The Perception of Millennial Generation on Religious Moderation through Social Media in the Digital Era," *Millah: Journal of Religious Studies* 21, no. 2 (2022): 313–34, <https://doi.org/10.20885/millah.vol21.iss2.art1>.

pelatihan mahal dan tidak memadai²⁰. Generasi muda saat ini hidup di zaman penembakan massal, yaitu zaman generasi tua yang berbeda jauh dari zaman saat ini.²¹

Zaman penembakan masal adalah zaman semua yang dianggap buruk pada zaman dahulu namun sekarang ini dianggap legal seperti hak – hak LBGT, Legalisasi ganja, Isu kesehatan global, politik yang berubah – ubah, perubahan iklim dan reformasi peradilan pidana tidak stabil²², dalam ini kekhawatiran terhadap generasi saat ini dan akan datang itu sangat perlu diperhatikan sebab semua masalah – masalah yang ada di zaman dulu dan dianggap tabu namun hari ini semuanya dianggap perihal biasa saja dan wajar.

Dengan adanya isu – isu besar dan bermasalah seperti ini, akan mampu memberikan efek besar dan signifikan dalam memproduksi generasi berkualitas dikemudian hari serta mampu menurunkan populasi generasi yang baik maupun perkembangbiakannya secara signifikan, termasuk kualitas hidup generasi muda saat ini.

Riset ini bertujuan untuk mempelajari masalah dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas sejak hari ini dan akan datang yang memiliki fungsi untuk mengikat antar generasi ke generasi. Riset ini juga penting karena adanya peran Islam dalam menjaga generasi, mendidiknya, dan mengarahkannya dengan baik. Selain itu, riset ini merupakan jawaban dari perintah Allah dalam menerapkan tanggung jawab generasi tua terutama orang tua dalam mempersiapkan generasinya sehingga generasi yang terdidik akan mampu memberikan pengalaman efektif dan pendidikan yang terbaik bagi generasi selanjutnya dan jika diterapkan dalam pandangan keislaman maka peran generasi yang terdidik ini akan sangat penting dan strategis dalam menciptakan keturunan yang berkualitas, mengembangkan Islam, dan bisa mampu menyampaikannya kepada generasi Islam selanjutnya.

Maka dari itu riset ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna Qs. an – Nisa: 9 secara mendalam sehingga mampu membangun generasi – generasi yang kuat dan terhindar dari generasi yang lemah seperti yang digambarkan dalam ayat tersebut yang dikemas dalam pandangan pendidikan Islam atau solusi terbaik dalam membangun generasi yang berkualitas.

B. Metode

Metode Penelitian ini menggunakan penelitian literatur review yaitu penelitian yang mencari sumber berdasarkan kepustakaan dengan mengumpulkan data dan seluruh

²⁰ Sanna Rikala, "Agency among Young People in Marginalised Positions: Towards a Better Understanding of Mental Health Problems," *Journal of Youth Studies* 23, no. 8 (2020): 1022–38, <https://doi.org/10.1080/13676261.2019.1651929>.

²¹ Cheryl Lero Jonson et al., "An Apple in One Hand, a Gun in the Other: Public Support for Arming Our Nation's Schools," *Criminology and Public Policy* 20, no. 2 (2021): 263–90, <https://doi.org/10.1111/1745-9133.12538>.

²² Jonson et al.

informasi yang terkait pada penelitian perpustakaan baik itu dari jurnal, buku dan sumber-sumber lainnya yang mendukung (Raihan, 2017, p. 18).

Polit & Hungler menyatakan ada lima tahapan dalam menulis penelitian literatur review yaitu defenisi ruang lingkup, indentifikasi sumber yang sesuai dan relevan, mereview literatur, menulis review dan mengaplikasikan literatur pada penelitian.²³ Kelima komponen di atas menjadi acuan pada penelitian ini sehingga hasil dari penelitian ini benar – benar memiliki kualitas dan mampu dipertanggung jawabkan sesuai standar keilmuan.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu data yang diperoleh akan diuraikan dengan teratur, sistematis, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan yang komprehensif dengan tujuan untuk mudah dipahami dengan baik, sebagai mana yang disebutkan dalam buku Metodologi Penelitian yang disusun oleh Prof. Raihan menyebutkan bahwa “metode deskriptif merupakan proses pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat”.²⁴

Penelitian ini akan berfokus pada penelitian generasi lemah dan yang meliputinya serta peran pendidikan agama dan semua komponen yang terlibat di dalamnya berdasarkan Qs. An-Nisa: 9 yang dibahas dengan pembahasan terstruktur, sistematis, dan komprehensif.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada ayat Qs. an-Nisa : 9, didapati bahwa adanya informasi tentang generasi lemah dan peran orang tua yang tidak optimal dalam membina dan mengarahkan generasi tersebut. Informasi ini merupakan pemberitahuan penting yang secara langsung memberikan kabar kepada generasi tua agar senantiasa menjaga dan memperhatikan generasi mudanya.

Pada ayat ini juga sekaligus Allah langsung memberikan solusi dalam menghadapi permasalahan dalam bentuk pendidikan agama yang menghasilkan ketakwaan dan pendidikan dengan komunikasi yang baik. Sehingga solusi ini, adalah solusi yang mampu memberikan nilai efektif pada permasalahan yang sedang dialami sehingga menjadi salah satu pemecahan masalah yang hari ini menjadi permasalahan bersama yaitu kekhawatiran menurunnya kualitas generasi muda.

Tabel 1 Tabel Masalah dan Solusi

Dalam Qs. An-Nisa : 9 didapati adanya 2 hal :

Masalah Yang Dihadapi Generasi	Solusi Untuk Generasi

²³ Heny Triya Ningsih, “Literature Review Opini Moderasi Beragama,” *Journal of Communication Studies* 3, no. 1 (May 26, 2023): 1–10, <https://doi.org/10.37680/jcs.v3i1.2895>.

²⁴ Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), 52, <https://online.fliphtml5.com/qtbtp/urzf/#p=4>.

-
- | | |
|--|---|
| 1. Generasi Lemah | 1. Mendidik Dengan Konsep Agama Islam |
| 2. Tidak Optimal Pembinaan Generasi | 2. Mendidik Dengan Komunikasi Yang Baik dan Jujur |
-

1. Masalah Generasi

a. Generasi Lemah

Generasi dalam pandangan agama Islam memiliki posisi penting dalam kehidupan baik hari ini maupun akan datang sebab setiap generasi itu akan saling terhubung dan saling mempengaruhi satu sama lainnya sebagai contoh generasi sebelumnya terhadap generasi setelahnya, jika generasi sebelumnya lemah maka generasi selanjutnya akan otomatis terwariskan kelemahan dan begitu juga sebaliknya jika generasi yang kuat akan mewarisi generasi yang kuat setelahnya.²⁵

Kehadiran mereka adalah sebuah anugrah dan harapan, namun jika tidak dikelola dengan baik maka akan menjadi malapetaka. Di dalam buku “Families and Faith: How Religion is Passed Down across Generations” pada penelitian yang dilakukan di Amerika di mana penurunan warisan keagamaan pada masyarakat Amerika dan transmisi agama antargenerasi itu telah terjadi pelemahan sejak tahun 1960-an.²⁶

Dalam pandangan barat menurunnya generasi yang tidak peduli pada agama menjadi masalah besar seperti penelitian mereka terhadap pemuda Amerika yang bernama Dephan yang menyatakan bahwa agama adalah hanya suatu yang terorganisir, di dalam gedung, dan didikte orang lain, dan baginya itu sebuah kesalahan.²⁷ Ini menunjukkan bahwa peran agama bagi kehidupan pemuda Amerika sudah pada tahap yang sangat mengkhawatirkan sehingga bagi mereka realitis adalah hal yang lebih dipahami dibandingkan dengan agama itu sendiri.

Secara umum, penurunan antusiasme terhadap agama dirasakan oleh berbagai pihak, itu sebabnya jika melihat peran Allah dalam mengingatkan manusia khususnya orang tua dalam membangun generasi Islam ada benarnya. Kejadian di atas, tidak mustahil akan dirasakan oleh kaum muslimin, sebab melihat tantangan dan rintangan yang dihadapi oleh generasi saat ini begitu besar baik itu secara internal mereka sendiri maupun secara eksternal mereka, seperti kurangnya perhatian orang tua dan keluarga, pergaulan bebas, lingkungan yang buruk, pemahaman yang kurang dan pendidikan yang kurang di mana hal ini terus mengarahkan mereka semakin jauh dari nilai - nilai agama yang luhur.

²⁵ Aan Najib, *Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawy)*, 231.

²⁶ (Bengtson, et. al, 2013, p. 12)

²⁷ (Bengtson, et. al, 2013, p. 158)

Islam memprioritaskan regenerasi akan datang, jika dilihat di dalam al-Quran maka akan didapatkan tentang pernikahan, cara berhubungan, tentang anak dan perkembangannya, kandungan, menyusui dan perintah mendidik anak²⁸. Ini menunjukkan di dalam Islam progres dalam membangun generasi itu sangat diutamakan dan diperhatikan seperti pada Qs. an – Nisa : 9 ini yang didalamnya mengandung pemberitahuan tentang generasi yang lemah dan kemudian Allah memberikan peringatan kepada orang tua agar memperhatikan tentang hal ini dengan bijak, jangan sampai sepeninggal mereka generasi ini menjadi terpuruk dan mengalami penurunan kualitas sehingga kekhawatiran terhadap generasi lemah ini benar – benar terealisasi.

Jika kita melihat masalah yang dihadapi setiap generasi memiliki perbedaan antara satu sama lainnya, namun secara garis besar permasalahan, tantangan dan rintangan yang akan dicantumkan pada penelitian ini ada tiga hal yaitu pendidikan yang tidak merata, ekonomi yang jomplang, dan lingkungan yang buruk dan tidak produktif.

1) Pendidikan Yang Tidak Merata

Pendidikan adalah investasi²⁹. Kalimat ini adalah cakupan yang sangat penting untuk menggambarkan tentang masa depan sebab perannya yang begitu krusial. Dalam studi penelitian di Ghana didapati pengaruh pendidikan tinggi dan gelarnya sangat penting untuk mengembangkan pribadi mahasiswa dan kemampuan kontribusi mereka kepada Masyarakat sangat bermakna.³⁰

Pendidikan dapat memberikan rasa percaya diri dan kemajuan bagi dirinya dan masyarakat pada umumnya. Pendidikan yang dibangun dengan kesungguhan maka akan menghasilkan asset kolektif yang terdiri dari standar bersama, nilai, kepercayaan, jaringan, ikatan sosial, tindakan kolaboratif dan melibatkan institusi besar, dan menghasilkan keuntungan secara bersama.³¹

Dari generasi ke generasi pengaruh pendidikan telah memberikan kontribusi yang besar dan efektif pada seluruh lapisan masyarakat. Namun hingga saat ini, secara kenyataan pendidikan di lapisan masyarakat terasa tidak merata dan sangat terbatasi dengan adanya biaya pendidikan yang sangat mahal, budaya yang masih kental, serta

²⁸ Pramana, "Mewaspadai Generasi Lemah Menurut Al-Quran."

²⁹ Jo Ritzen, "A Personal History of the Political Economy of Education," *International Journal of Educational Development* 103, no. July (2023): 102916, <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102916>.

³⁰ Jacob Oppong Nkansah, Yusuf Oldac Ikbal, and Abdul Wali Khan, ""What Support Systems Exist for 'First-Generation Students in Ghana's Higher Education?,"" *Social Sciences and Humanities Open* 9, no. September 2023 (2024), <https://doi.org/10.1016/j.ssho.2024.100824>.

³¹ Nkansah, Ikbal, and Khan.

warisan batasan dan pengalaman dari kedua orang tua mereka yang berpendidikan rendah bahkan tidak pernah mengenyam dunia pendidikan.

Masalah ini adalah masalah bersama, bukan hanya orang tua yang menanggung beban ini namun peran dunia pendidikan, masyarakat serta pemerintah itu juga sangat penting, khususnya pemerintah diharapkan dapat membuat program yang mendukung terutama itu dalam masalah pendidikan,³² sebab pendidikan ini merupakan investasi besar dan ini sebabnya pendidikan merupakan asset yang sangat berharga terhadap masa depan bangsa dalam menghasilkan intelektual – intelektual berkualitas kedepannya, dan jika untuk saat ini peran pendidikan penting karena dapat memberikan manfaat yang baik, pengembangan signifikan, dan peningkatan kualitas pada masyarakat itu sendiri.³³

2) Ekonomi Yang Jomplang

Peran ekonomi dalam kehidupan tidak bisa diabaikan sebab semuanya saling berkaitan antara satu sama lainnya. Penelitian telah membuktikan adanya korelasi positif antara sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi,³⁴ peran ekonomi ini sangat baik untuk investasi masa depan sebab memberikan peluang kepada setiap individu untuk bisa berkembang dan mampu mengekspresikan diri mereka khususnya dalam dunia pendidikan, Jika melihat secara data negara yang telah berinvestasi pada pendidikan dan pelatihan cenderung mengalami perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan tinggi.³⁵

Dalam skala kecil saja yaitu pandangan ekonomi keluarga memiliki perbedaan yang sangat jauh, bisa dilihat pada peran ekonomi dalam dunia pendidikan sangatlah berpengaruh sebab salah satu yang menjadi penopang utama daripada pendidikan itu sendiri adalah ekonomi.³⁶ Peran ekonomi keluarga memiliki pengaruh penting terhadap pendidikan seorang anak pada suatu sekolah sebab dari segi apapun di dunia pendidikan membutuhkan materi atau uang seperti orang tua yang mampu maka dapat memberikan fasilitas terbaik bagi anaknya sementara orang tua yang pas-pasan, mereka hanya bisa memberikan sarana dan prasarana apa adanya saja kepada anaknya.

³² Boge Triatmanto and Suryaning Bawono, "The Interplay of Corruption, Human Capital, and Unemployment in Indonesia: Implications for Economic Development," *Journal of Economic Criminology* 2, no. September (2023): 100031, <https://doi.org/10.1016/j.jeconc.2023.100031>.

³³ Markus Broer et al., "Socioeconomic Inequality and Educational Outcomes: An Introduction," *IEA Research for Education* 10, no. 3 (2019): 617–24, https://doi.org/10.1007/978-3-030-11991-1_1.

³⁴ Triatmanto and Bawono, "The Interplay of Corruption, Human Capital, and Unemployment in Indonesia: Implications for Economic Development."

³⁵ Triatmanto and Bawono.

³⁶ Nurhayati et al. (2023)

Maka peran ekonomi ini sangatlah penting untuk membantu dan menyukseskan pendidikan di suatu bangsa atau negara baik itu dalam skala kecil dan terlebih – lebih pada skala besar. Itu sebabnya segala komponen yang dimiliki oleh pemerintah jika tidak digunakan dengan semaksimal mungkin khususnya dalam investasi pendidikan sampai kapanpun keinginan menciptakan generasi kuat dan terbaik akan terus mengalami kendala dan tidak pernah berkembang.

3) Lingkungan Yang Buruk dan Tidak Produktif

Lingkungan hari ini bagi generasi muda tergolong sangat susah dan rumit. Sebab melalui lingkungan mereka hari ini, generasi muda terlibat pada pergaulan bebas, narkotika, alkohol dan lain – lain yang mengakibatkan terjadinya lonjakan kematian di usia muda sebab dengan overdosis.³⁷ Lambat laun jumlah pemuda bisa merosot belum lagi penyakit mental health yang hari ini menggrogoti psikologi para pemuda. Data yang dimiliki oleh *National Comorbidity Study-Adolescent Supplement* (NCS-A) mendapati mereka yang menjadi responden memiliki masalah yang berlarut – larut seperti gangguan kesehatan mental seumur hidup, penggunaan obat terlarang mencapai 14,9%, ada yang memiliki gangguan kecemasan, gangguan perilaku, ADHD, dan penggunaan narkoba di usia muda.³⁸

Idealnya lingkungan yang baik adalah lingkungan yang memiliki sistem aturan tersendiri sehingga sistem inilah yang akan menjadi pengarah dan penuntun dalam beraktivitas baik dari nilai dan etika benar – benar terjaga. Pengaruh lingkungan yang baik akan memiliki dampak positif seperti adanya aturan – aturan syariat agama, maka aturan agama inilah yang akan menjadi acuan sehingga seluruh aktivitas keagamaan akan terus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.³⁹ Begitu juga sebaliknya maka jika tidak memiliki aturan maka tidak ada acuan dalam bertindak sehingga batasan kebaikan dan keburukan samar yang mengakibatkan bercampurnya kebaikan dan keburukan, apalagi jika lingkungan itu semuanya bernilai negatif dan tidak produktif maka hasilnya tidak jauh dari lingkungan tersebut.

Dengan melihat fakta hari ini, bahwa kekhawatiran dalam pergaulan lingkungan generasi harus benar – benar diperhatikan sebab begitu mudahnya seseorang terjerumus dalam pergaulan yang mengakibatkan keburukan bagi mereka sendiri akibatnya adalah generasi muda tidak bisa membedakan antara kebaikan dan keburukan sehingga mereka

³⁷ Dina Nashed, Cara Stokes, and Sara Warfield Kelly, "Characterizing Early Initiation of Illicit Drug Use by Generation: A Retrospective Study," *Emerging Trends in Drugs, Addictions, and Health* 4, no. February (2024): 100144, <https://doi.org/10.1016/j.etdah.2024.100144>.

³⁸ Nashed et al. (2024)

³⁹ Mofid & Tyasmaning (2020)

tidak bisa produktif, pendidikan terabaikan, ekonomi yang tersendat dan tidak berkembang yang mengakibatkan generasi muda ini akan melemah dan terus melemah.

b. Tidak Optimalnya Pembinaan Generasi

Isu yang didapati bahwa generasi saat ini telah berada pada lingkungan yang tidak sehat, kecenderungan mereka dalam berbuat sesuatu yang negatif sangat tinggi seperti penggunaan narkoba di usia remaja terutama ganja sangat tinggi, penyakit mental yang saat ini sedang tren, pergaulan bebas dan masih banyak lainnya.⁴⁰

Ada banyak faktor yang membuat generasi muda banyak mengalami perubahan seperti pencarian jati diri sehingga hal ini jika tidak terkontrol maka generasi muda bisa lebih jauh tenggelam dalam euforia pencarian jati diri.⁴¹ Selain itu penyebab hal negatif lainnya pada seseorang bisa melalui masalah keluarga, masalah pribadi, atau stresor lainnya.⁴²

Yang lebih utama adalah peran orang tua, peran pendidikan, masyarakat, dan termasuk pemerintah tidak serius dan tidak optimal dalam membentuk generasi muda. Khususnya peran orang tua yang seharusnya membina dan mendidik mereka⁴³ namun lupa dan sibuk dengan aktivitas dunianya sehingga mereka seharusnya calon pemimpin di masa akan datang terlalaikan.⁴⁴

Jika melihat peran al-Quran, maka didapati bahwasanya peringatan Allah terhadap generasi muda telah disampaikan jauh – jauh hari, akan tetapi hal ini dianggap sepele padahal peran al-Quran itu sendiri adalah sebagai sistem kontrol karena al-Quran bagi kaum muslimin adalah kitab suci yang memuat peraturan – peraturan dari Allah secara langsung.⁴⁵

Banyak orang tua yang tidak memahami dan tidak mendalami kitab sucinya sendiri sehingga kelalaian dalam menangani masalah pada generasi semakin berlarut – larut, tidak ada stimulus dan pendampingan yang dilakukan di rumah, merasa telah memberikan

⁴⁰ Nashed, Stokes, and Kelly, "Characterizing Early Initiation of Illicit Drug Use by Generation: A Retrospective Study."

⁴¹ Zulhaini, "Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak," *Jurnal Al-Hikmah* 1, no. 1 (2019): 1–15, <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v1i1.57>.

⁴² Nashed, Stokes, and Kelly, "Characterizing Early Initiation of Illicit Drug Use by Generation: A Retrospective Study."

⁴³ Zulhaini, "Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak."

⁴⁴ Dania Riski Rahayu et al., "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak," *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4, no. 2 (December 6, 2023): 887–92, <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1189>.

⁴⁵ Menwa Alshammeri, Eric Atwell, and Mhd Ammar Alsalka, "Detecting Semantic-Based Similarity between Verses of the Quran with Doc2vec," *Procedia CIRP* 189 (2021): 351–58, <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.05.104>.

sekolah yang terbaik maka itu sudah cukup, ini adalah logika yang salah sebab pendidikan dan terkhusus pendidikan agama itu dimulai dari rumah. Menurut Muhammad Hamidullah⁴⁶ beliau merupakan seorang pakar Islam, dalam bukunya berjudul “Sistem Pendidikan dalam Islam dan Pengantar Islam dan Prinsip-prinsipnya” pendidikan Islam memiliki peran dalam membentuk karakter generasi muda dalam mengembangkan kepribadian mereka yang kuat seperti kejujuran, rendah hati, disiplin dan sabar, itu semua dimulai dari rumah.⁴⁷

Terlebih - lebih pemerintah. pemerintah harus berperan aktif dalam membangun masa depan bangsa terkhusus pada asset bangsa yaitu generasi muda, pemerintah harus benar – benar membuat kebijakan yang mendukung generasi muda ini agar terus berkembang dan terberkualitas baik itu dikancanah nasional maupun international.⁴⁸ Sehingga masalah yang sedang dihadapi oleh generasi muda bisa teratasi dengan baik.

2. Solusi Permasalahan

a. Mendidik Dengan Konsep Agama Yang Mendalam

Al-Quran merupakan kitab suci bagi umat Islam dan merupakan kitab suci paling pertama bagi umat Islam serta merupakan kitab sumber utama peraturan bagi umat muslim⁴⁹. Pada dasarnya al-Quran ini diberikan kepada makhluk yang bisa berfikir, lebih unggul dan kompleks yang disebut manusia⁵⁰, namun secara umum untuk seluruh alam. Di dalam al-Quran banyak sekali ilmu yang bisa didapatkan, termasuk penanam ilmu pendidikan bagi generasi – generasi akan datang sebab dalam Islam ilmu pengetahuan sangat dipentingkan sebab mendidik masyarakat global melalui pendidikan Islam mampu memberikan efek yang baik dan mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi dunia yang lebih global da beragam⁵¹.

Firman Allah dalam Qs. An-Nisa : 9

وَلَيَخْشَى الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعِيفًا حَافِظُوا عَلَيْهِمْ فَلَيَتَنَقَّوْا إِلَهًا وَلَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab

⁴⁶ Astuti, et al. (2023)

⁴⁷ Rahayu et al., “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak.”

⁴⁸ Triatmanto and Bawono, “The Interplay of Corruption, Human Capital, and Unemployment in Indonesia: Implications for Economic Development.”

⁴⁹ Alshammeri, Atwell, and Alsalka, “Detecting Semantic-Based Similarity between Verses of the Quran with Doc2vec.”

⁵⁰ Hamidi, Bagherzadeh, and Gafarzadeh, “The Role of Islamic Education in Mental Health.”

⁵¹ Saada, “Educating for Global Citizenship in Religious Education: Islamic Perspective.”

itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Pada Ayat di atas, Allah sebagai maha pencipta memberikan perintah secara langsung kepada siapa saja generasi yang lebih tua dan berada diantara generasi – generasi yang lebih muda atau anak keturunannya agar menjadikan mereka (generasi muda ini) menjadi generasi yang bertakwa, diarahkan menjadi manusia – manusia yang kuat, berintegritas tinggi, memiliki harga diri, dan beragama yang baik. Erik Erikson menyebutkan bahwa masa remaja itu merupakan masa dan tahap di mana individu sedang berada pada krisis kehidupan dalam menentukan identitas dirinya.⁵² Penekanan peran ini sangat diutamakan dan ditekankan kepada orang tua yang memiliki tanggung jawab selain daripada memberikan nafkah namun memperhatikan pendidikan anak keturunan mereka dengan baik dan terarah, sebab ini akan sangat berpengaruh pada kehidupan mereka dan generasi akan datang.

Semua itu disebabkan karena pendidikan agama adalah merupakan hak anak atas kebebasan beragama (sebagai hak asasi manusia) yang memiliki kontribusi besar untuk masa depan seperti adanya tanggung jawab untuk memecahkan dilema moral dan sosial dalam kehidupan mereka nantinya⁵³. Sebab pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menciptakan dan membentuk karakter generasi muda yang berkualitas karena mengacu pada Al-Quran dan Hadits serta memberikan perhatian pada pengembangan aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual⁵⁴.

Ada empat unsur penting dan merupakan juru kunci dalam menyukseskan peran mulia ini yaitu pendidikan agama yang dimulai dari rumah, pendidikan agama yang terintegrasi di ruang pendidikan, pendidikan agama yang berkesinambungan dengan Masyarakat, dan peran pemerintah dalam membangun generasi.

1) Pendidikan Agama Yang Dimulai Dari Rumah

Pendidikan agama adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim salah satu fungsinya adalah menjadi kontrol sosial sebab perannya dalam menjaga jiwa⁵⁵. Nilai spiritual atau agama sangat berkaitan erat antara hubungan iman seseorang dengan hubungan dunianya⁵⁶. Rumah adalah ruang di mana keluarga berkumpul, bersenda gurau dan tempat paling nyaman di dunia jika semua nilai yang diterapkan dengan nilai – nilai

⁵² Dewi et al. (2019)

⁵³ Saada, “Educating for Global Citizenship in Religious Education: Islamic Perspective.”

⁵⁴ (Mardiah Astuti, et. al., 2023)

⁵⁵ Ali Mursyid Azisi, “Peran Agama Dalam Memelihara Kesehatan Jiwa Dan Kontrol Sosial Masyarakat,” *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam* 11, no. 2 (2020): 55–75.

⁵⁶ Saada, “Educating for Global Citizenship in Religious Education: Islamic Perspective.”

ketakwaan. Rumah juga tidak terbatas dengan itu saja, namun rumah juga adalah ruang di mana bisa membangun peradaban melalui pendidikan terutama pendidikan agama bersama keluarga.

Dalam pandangan Islam bahwa orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya⁵⁷. Selain itu juga, orang tua berfungsi sebagai kontrol sosial bagi anak dalam mengarahkan mereka dengan baik dan bijak⁵⁸, Itu sebabnya dalam mendukung nilai – nilai ketakwaan tersebut maka orang tua harus yang lebih awal berilmu dan terdidik terlepas apapun profesi yang dimilikinya dan apapun posisinya, memiliki ilmu agama adalah syarat yang kuat bagi mereka sehingga pendidikan yang mereka bawa di rumah bernilai tinggi apalagi jika ditopang dengan pendidikan yang baik ini juga sangat dibutuhkan sebab akan sangat membantu dalam memberikan contoh dan panutan bagi generasinya sebab peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak⁵⁹.

Peran penting dari keluarga dalam hal ini adalah orang tua dan agama sebagai kontrol sosial yang baik dalam menjaga generasi⁶⁰,⁶¹. Sebab jika ditinjau dari fungsinya bahwa rumah dan keluarga adalah ruang di mana tempat awal dan mendasar bagi anak – anaknya diperkenalkan praktik dan nilai agama⁶². Terdidiknya seorang anak akan sangat besar terilhami dari peran orang tuanya atau lingkungan rumahnya yang mendalam. Menurut Ahmad Tafsir peran orang tua adalah sebagai pendidik utama dan pertama dalam hal menanamkan keimanan bagi anaknya-anaknya.⁶³

Generasi yang berkualitas adalah generasi yang secara langsung mendapat sentuhan perilaku dan contoh yang baik dari kedua orang tuanya atau keluarganya. Tidak heran jika generasi – generasi yang memiliki harmonisasi ini akan mampu meneruskannya kepada yang lain terutama kepada generasi setelahnya. Sebagai orang tua sejak awal harus benar – benar memahami betul dan jeli terhadap kebutuhan anak keturunannya bukan hanya kebutuhan fisik namun juga kasih sayang dan contoh perilaku yang baik khususnya nilai –

⁵⁷ Anik Zakariyah and Abdulloh Hamid, "Kolaborasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Di Rumah," *Intizar* 26, no. 1 (2020): 17–26, <https://doi.org/10.19109/intizar.v26i1.5892>.

⁵⁸ Ikbal Ikbal, "Kontrol Sosial Penggunaan Smartphone Terhadap Anak Pada Masyarakat Dusun Malempa," *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 4, no. 1 (2022): 26–30, <https://doi.org/10.56630/jti.v4i1.209>.

⁵⁹ Zakariyah and Hamid, "Kolaborasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Di Rumah."

⁶⁰ (Ikbal, 2022)

⁶¹ Azisi, 2020)

⁶² Supriandi et al., "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Islam Guna Membentuk Generasi Islam Yang Berkualitas Di Jawa Tengah."

⁶³ Zakariyah & Hamid (2020)

nilai agama, sebab orang tua sangat bertanggung jawab dalam menjaga identitas Islam anaknya serta merupakan pengembang fondasi keimanan bagi anak keturunannya ⁶⁴.

Dalam membangun generasi yang berkualitas secara mendalam maka peran orang tua dalam mendirikan pendidikan di rumah bagi anak – anaknya sangat dibutuhkan seperti mengajarkan anak – anaknya al-Quran, membuat halaqah – halaqah keagamaan dalam membentuk karakter dan kritis thinking, berdiskusi, mendengarkan mereka, membangun musyawarah, bekerjasama, olah raga bersama, dan hal lainnya, sehingga anak – anak atau anak keturunannya bisa mampu merasapi peran dari kedua orang tuanya tersebut baik secara nilai pendidikan umum dan terutama pada nilai pendidikan agama karena kehadiran mereka sebagai anggota keluarga tidak bisa dipisahkan dan merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki peran penting dalam keberlangsungan bangsa, negara dan agama ⁶⁵.

2) Pendidikan Agama Yang Terintegrasi di Ruang Pendidikan (Sekolah Atau Lembaga Lainnya)

Setelah peran orang tua sebagai peletak fondasi awal pendidikan agama bagi anaknya, maka yang meneruskan kemudian adalah sekolah. Sekolah merupakan ruang penanaman sikap yang merupakan basis dalam menghargai hidup dan pengetahuan ⁶⁶. Itu sebabnya, sekolah ini merupakan hal penting yang harus diperhatikan, sebab sekolah tersebut akan membentuk generasi dengan visi misi serta idealisme yang diusungnya.

Peran orang tua dalam melihat, memilih, serta menyeleksi sekolah sangat dianjurkan, orang tua perlu mempertimbangkan bagaimana track record sekolah yang akan dipilih untuk anak-anaknya kelak dengan kualitas yang baik dan secara khusus untuk kaum muslimin sangat diharapkan memilih sekolah – sekolah yang memiliki nilai – nilai agama yang baik dan sudah teruji, sebab ini akan mempengaruhi pola pikir anak – anaknya ke depan karena salah satu peran sekolah adalah dimaksudkan untuk menjadi lingkungan yang hangat, mengayomi, dan mendorong bertumbuhnya pendidikan ⁶⁷.

Peran pendidikan agama di sekolah sangatlah penting namun hal ini jika diandalkan pada satu mata pelajaran seperti pendidikan agama saja maka pola pembentukan anak

⁶⁴ Supriandi et al., "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Islam Guna Membentuk Generasi Islam Yang Berkualitas Di Jawa Tengah."

⁶⁵ Muhammadi Muhammadi et al., "Children'S Rights in a Quasi-Broken Home Family: Islamic Law Versus Child Protection Law," *Petita: Jurnal Kajian Ilmu Hukum Dan Syariah* 9, no. 1 (2024): 376–93, <https://doi.org/10.22373/petita.v9i1.284>.

⁶⁶ Zulhaini, "Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak."

⁶⁷ Jonson et al., "An Apple in One Hand, a Gun in the Other: Public Support for Arming Our Nation's Schools."

didik tidak akan cukup dan tidak akan maksimal sebab terbatasnya waktu yang disediakan. Itu sebabnya yang dibutuhkan adalah pelajaran yang terintegrasi dengan nilai – nilai agama. Peran ini akan sangat membantu anak dalam menganalisis masalah dalam pandangan Islam, membangun dirinya memahami nilai – nilai keislaman yang lebih matang sehingga dalam setiap hasil yang didapatkan maka semuanya bernali Islam atau setidaknya bernuansa Islam.

Pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai Islam akan membantu anak – anak dalam menentukan hasil, itu sebabnya guru dituntut memiliki sikap profesional dan senantiasa meningkatkan kualitas pedagogiknya dengan terus belajar dengan semaksimal mungkin. Dalam hal ini peran pendidikan agama itu sangat penting, hari ini guru – guru pendidikan agama sangat dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas dirinya sebagai guru yang mampu dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dalam berbagai faktor baik itu dengan standar internasional maupun nasional serta aktif dan kreatif tanpa melupakan budaya kearifan lokal dan masyarakat dengan pendekatan holistic⁶⁸.

Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua juga sangat dibutuhkan karena mereka dua komponen ini memegang julu kunci dalam menukseskan pendidikan anak didik dan keturunan mereka dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang bertahap dan terintegrasi⁶⁹. Itu sebabnya dalam mendidik generasi ini tidak bisa diandalkan hanya satu pihak saja, namun semuanya terlibat dengan semaksimal mungkin, wajib kerjasama dengan baik dan saling mendukung antara satu sama lainnya.

3) Pendidikan Agama Yang Berkesinambungan Dengan Masyarakat

Pendidikan agama itu bukan hanya berada di lingkungan keluarga dan di sekolah saja namun pendidikan juga wajib ada dan hadir dilingkungan masyarakat. Masyarakat memiliki peran penting dalam membangun generasi, salah satunya adalah dukungan dan semangat mereka yang dibangun untuk mendukung terciptanya generasi yang kuat dan berkualitas. Apalagi kalau berbicara dalam ruang keagamaan maka peran seorang muslim memiliki tanggung jawab yang besar yaitu bermanfaat bagi masyarakat atau orang lain dan mendorong perilaku yang bermanfaat serta mencegah perbuatan yang merugikan⁷⁰.

⁶⁸ Zulfikar Ali Buto Siregar and Jarudin, "Evolution of Islamic Education Teachers' Competence in Indonesia," *International Journal of Religion* 5, no. 3 (2024): 440–50, <https://doi.org/10.61707/km08qc95>.

⁶⁹ Supriandi et al., "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Islam Guna Membentuk Generasi Islam Yang Berkualitas Di Jawa Tengah."

⁷⁰ Fitri Ayu Kusumaningrum, "The Meaning of Verses on Parents-Children Relationship as Basis for Sandwich Generation Concept in Islam," *Millah: Journal of Religious Studies* 22, no. 2 (August 30, 2023): 553–82, <https://doi.org/10.20885/millah.vol22.iss2.art10>.

Manusia itu pada dasarnya adalah merupakan homo religius atau makhluk yang beragama alasannya adalah karena manusia itu memiliki rasa keberagaman dan mampu memahami nilai keagamaan dengan baik.⁷¹ Ibadah yang bersifat personal maupun bersama – sama, dan itu sebabnya peran masyarakat ini sangat krusial karena sejak awal telah ada dan munculnya nilai – nilai protektif keagamaan yang kuat dan kental.

Disisi lain, masyarakat harus memiliki kesadaran penuh tentang perannya menjadi sistem kontrol lingkungan sehingga mampu menghadapi masalah – masalah dan tantangan negatif dilingkungan sekitarnya seperti pergaulan bebas, narkoba, minuman beralkohol dan lain sebagainya termasuk sikap dan perbuatan yang berilai negatif bisa merusak dan mempengaruhi karakter generasi muda.⁷²

Dukungan yang diberikan oleh masyarakat untuk generasi muda sangat diharapkan sebab kerusakan yang dihadapi generasi muda itu akan sangat membahayakan masa depan mereka dan generasi akan datang. Mereka tidak bisa dilepaskan dari masyarakat karena mereka adalah bagian dari Masyarakat termasuk generasi muda.⁷³ Menurut para ahli masyarakat adalah generasi yang merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri. *“Generasi muda bagian dari masyarakat”*⁷⁴ peran Masyarakat untuk ikut mendukung dan membangun generasi muda itu sangat penting dan tidak boleh dianggap sepele.

Kerjasama yang dihadirkan dan diberikan masyarakat kepada generasi muda merupakan support system yang sangat baik dalam tumbuh kembang mereka sebagai generasi penerus nantinya, keterlibatan mereka (masyarakat) adalah bagian daripada juri kunci bagi generasi muda sehingga kreatifitas, kesadaran dan tanggung jawab mereka (generasi muda) akan terus tumbuh dan berkembang dengan baik.⁷⁵

Hadirnya generasi muda sangat krusial sebab bagian dari pelaku atau pemeran keberlangsungan kehidupan suatu bangsa⁷⁶ sebab mereka memiliki fungsi sebagai agen perubahan, dan kekuatan moral terlebih mereka kelak akan menjadi pemimpin – pemimpin di masa akan datang. Itu sebabnya masyarakat harus benar – benar memahami peran yang harus dijalankannya dengan baik untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas di kemudian hari.

Pendidikan agama yang terus diperhatikan dalam lingkungan masyarakat akan sangat membantu dalam mengarahkan generasi muda, dalam pola pendidikan umum

⁷¹ Azisi (2020)

⁷² (Astuti, et al. 2023)

⁷³ Zulhaini (2019)

⁷⁴ Wahyudi (2021)

⁷⁵ Agil Nanggala, “Peran Generasi Muda Dalam Era New Normal,” *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah* 15, no. 2 (2020): 81–92, <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/widyawacana/article/view/3827/3243>.

⁷⁶ Nanggala (2020)

mereka bisa mampu menerapkan dan meningkatkan kreativitas mereka dengan semaksimal mungkin dan dengan peran pendidikan agama mereka bisa mampu terkontrol dengan baik. Dengan hal ini generasi muda bisa mampu menjalankan keseimbangan dalam kehidupan, masyarakat memberi peran kegiatan bagi generasi muda dan menjadikan mereka bagian darinya, membangun basis keremajaan yang aktif dan sistematis dengan memanfaatkan sumber daya yang ada seperti masjid dan tempat ibadah lainnya, memberikan pelatihan dan pendidikan keagamaan yang berkualitas dan membangun basis yang kuat antara generasi muda dengan ide dan visi misi yang dimilikinya dan masih banyak lagi yang bisa dilakukan masyarakat untuk membantu dalam membangun generasi muda yang kuat, kredibel, berintegritas, dan berkualitas.

4) Peran Pemerintah Dalam Membangun Generasi

Pemerintah sebagai pelaksana negara memiliki beban utuh dalam mempersiapkan generasi ke depannya, salah satu peran pemerintah adalah membangun sumber daya manusia, pembangunan ekonomi, meningkatkan kualitas pendidikan, pelatihan dan pasar tenaga kerja serta berperan aktif dalam mempromosikan kualitas sumber daya manusia yang berkesinambungan dengan bijak ⁷⁷.

Dukungan pemerintah dalam hal ini sangat penting tidak bisa dianggap sepele, sebab pemerintah sebagai pengelola negara harus bisa memanfaatkan alat yang dimilikinya dalam mempersiapkan generasi muda dengan terprogres dan semaksimal mungkin. Peran pemerintah dan masyarakat sangat dibutuhkan yaitu kerjasama yang baik salah satunya adalah investasi pendidikan dan pelatihan. ⁷⁸

Hal yang menjadi masalah saat ini adalah kedekatan generasi muda dengan segala hal zat yang ilegal seperti narkoba, kokain, ganja, alkohol dan lain – lain sebagainya sangat erat sehingga akibat hal ini saja telah meningkatkan angka kematian di usia muda akibat overdosis ⁷⁹. Dan di sinilah peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam mengambil tindakan tepat sasaran sehingga masalah seperti ini tidak berlarut – larut namun fokus dalam hal pengembangan kualitas sumber daya manusia yang terarah.

Pemerintah juga harus serius dalam menyukseskan pendidikan keagamaan terutama pendidikan yang berbasis Islam sebab pendidikan Islam itu sudah teruji dalam skala dunia, jika di lihat dalam pandangan global saja konsep pendidikan Islam telah dianggap menjadi salah satu solusi yang baik, baik secara jiwa, sistem kontrol, sosial, ekonomi, dan

⁷⁷ Triatmanto and Bawono, "The Interplay of Corruption, Human Capital, and Unemployment in Indonesia: Implications for Economic Development."

⁷⁸ Triatmanto & Bawono (2023)

⁷⁹ Nashed, Stokes, and Kelly, "Characterizing Early Initiation of Illicit Drug Use by Generation: A Retrospective Study."

muktikultural seperti peran pendidikan agama Islam bisa memberikan keseimbangan antara keimanan seseorang dan hubungannya dengan dunia bahkan menjadi support sistem di mana hal yang bersifat negatif dalam padangan Islam seperti sekularisme, materalistik dan peran orientasi barat yang terus mengeksplorasi atas nama peradaban masyarakat dan negara muslim bisa terkontrol dan teratas dengan baik.⁸⁰

Pendidikan agama Islam yang memiliki landasan kuat yaitu berdasarkan al-Quran dan Hadits Nabi yang dikombinasikan dengan keilmuan yang ada saat ini mampu memberikan tahanan yang sangat baik dan praktis, selain daripada perannya dalam membangun keilmuan yang terus tumbuh dan berkembang maka pendidikan agama menjadi kontrol sistem yang mumpuni. Sebagai contoh sekolah – sekolah Islam di barat dan beberapa sekolah di negara non-barat lainnya telah menggabungkan mata pelajaran sekuler dan pelajaran Islam dengan baik sehingga menghasilkan konsep yang lebih luas lagi baik itu dari segi sosial dan ekonomi sehingga menghasilkan masyarakat yang mulikultural dan bersifat global⁸¹.

Peran pemerintah sebagai pelaksana negara sangat diharapkan sehingga mampu memberikan efek yang luar biasa bagi generasi yang akan datang, sebab mundurnya generasi saat ini sangat terasa dari berbagai fakta yang membersamainya sehingga antisipasi yang dilakukan sejak dulu akan sangat terasa di kemudian hari.

b. Mendidik Dengan Komunikasi

Komunikasi adalah salah satu unsur yang tidak bisa dilepas dari setiap manusia. Ada banyak alat yang bisa digunakan dalam menyampaikannya, bisa dengan suara, isyarat, tulisan dan lain sebagainya. Namun, dalam menjalankannya harus benar – benar disesuaikan dengan baik, efektif, tepat sasaran, dan disesuaikan kepada objek

Pada konsep ini, bagaimana pada proses dalam mendidik generasi itu benar – benar mendukung, jelas, mendengarkan, dan menghormati mereka sebagai unsur yang sangat penting mereka harus benar-benar merasakan keterlibatannya baik secara pengalaman dan kenyataan. Pada proses pendidikan ini, pesan – pesan keagamaan itu harus benar – benar dirasakan oleh generasi muda, bisa diresapi oleh mereka dengan baik, dipikir ulang lagi, menyimpulkan, melakukan verifikasi ulang, dan pada akhirnya dapat mereka menjalankannya tanpa paksaan. Salah satu yang membentuk kesadaran pribadi, saling memahami dan peduli antara satu sama lainnya adalah komunikasi yang efektif selebihnya adaptif dan kerjasama yang baik.⁸²

⁸⁰ Saada (2023)

⁸¹ Saada.

⁸² Afiatin et al. (2023)

Maka dalam membangun pendidikan melalui komunikasi ini, setidaknya ada dua garis besar yang harus diperhatikan dengan baik, yaitu : 1. Komunikasi yang mendukung dan jelas dan 2. Komunikasi yang mendengarkan dan menghormati.

1) Komunikasi Yang Mendukung Dan Yang Jelas

Komunikasi yang mendukung dan bersifat jelas harus benar – benar diperhatikan dengan baik, sebab setiap zaman beda perlakuan orangnya karena bagaimanapun setiap orang tidak ingin dirinya dikekang baik secara peraturan terutama secara fisik, itu sebabnya pelaksanaan komunikasi ini harus benar – benar efektif dan berkualitas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh⁸³ disebutkan bahwa komunikasi dokter di rumah sakit yang kurang baik menghasilkan ketidakpuasan pasien sehingga gagalnya dalam hubungan baik. Hal Ini adalah merupakan hal dasar dan awal, harus benar – benar diperhatikan dengan baik, sebab suksesnya penyampaian komunikasi yang baik maka harus adanya hubungan yang baik dan kuat antara penyampai dan pendengar sehingga saling percaya antara satu sama lainnya bisa terjalin dengan baik.

Begitu juga dalam hal mendidik, komunikasi adalah bagian dari manusia ⁸⁴. Komunikasi yang mendukung dan bersifat jelas ini menjadi salah satu teknik yang harus diterapkan, dukungan bagi generasi muda adalah penghargaan bagi mereka ⁸⁵.

Contoh studi kasus, disebutkan bahwa pelibatan mahasiswa ikut serta dalam aktivitas pengajaran pendidikan agama Islam ternyata bukan hanya memberikan pengalaman berharga bagi mereka akan tetapi memberikan dampak motivasi intrinsik dan altruistik yang mendalam bagi para peserta, dan hal ini adalah cara efektif dalam mempersiapkan bibit unggul para pendidikan agama Islam di masa akan datang dengan kualitas terbaik. ⁸⁶ Sebab antara manusia dengan manusia lainnya akan saling menganalisis untuk mencapai titik persamaan, kepercayaan sampai pada tahap keyakinan dan kepastian, seperti yang disebutkan pada penelitian ⁸⁷ tentang terori Albert Bandura yaitu teori kognitif sosial yang menyatakan bahwa “manusia punya kemampuan fleksibilitas untuk belajar berbagai sikap, kemampuan, dan perilaku dalam situasi yang berbeda-beda dengan cara mengobservasi orang lain”. Itu sebabnya informasi yang disampaikan itu harus benar – benar jelas baik secara data dan informasi up to date, terlebih generasi hari ini memiliki kecenderungan

⁸³ O'Connor et al. (2020)

⁸⁴ Ujang Mahadi, “Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif Dalam Proses Pembelajaran),” *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari* 2, no. 2 (2021): 80–90, <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>.

⁸⁵ Dewi, Mamahit, and Tanudjaja, “Hubungan Antara Kelekatan Kepada Orang Tua Dan Dukungan Iman Orang Tua Dengan Religiositas Remaja.”

⁸⁶ Tambak & Sukenti (2023)

⁸⁷ Dewi et al. (2019)

untuk kritis sampai ada data yang mendukung, meskipun ini kemajuan namun harus difasilitasi dan alasan lain ini juga sebabnya orang tua harus benar – benar belajar dan upgrade diri dengan baik.

2) Komunikasi Yang Mendengarkan dan Menghormati

Salah satu sifat manusia tua maupun muda adalah didengarkan dan dihormati terlebih – lebih pada remaja atau generasi muda, jika mereka merasa dikasihi, diterima, dan dihargai; dampak terhadap perilaku tersebut juga muncul ⁸⁸.

Komunikasi adalah salah satu cara efektif dalam menyampaikan pesan dan informasi, sebab kekuatan komunikasi bisa meredam perpeperangan, mampu mendamaikan perselisihan, dan mampu memberikan arahan. Maka jika diterapkan pada membangun generasi muda menjadi generasi yang berkualitas, komunikasi adalah salah satu sarananya, sehingga hal ini harus benar – benar diperhatikan, baik itu cara, teknik, dan hal lainnya. Sebab komunikasi yang buruk akan memberikan kontribusi yang buruk juga apalagi subjek sasaran adalah mereka yang bisa berpikir sehingga harus benar – benar diperhatikan, dimengerti, dan dipahami ⁸⁹.

Generasi muda perlu untuk didengarkan sebab dalam membangun komunikasi yang baik maka perlu diciptakan komunikasi yang efektif di mana di dalamnya mengandung nilai kelembutan dan penghormatan, seperti berkomunikasi dengan mereka (generasi muda) dengan cara yang ditandai dengan kelembutan dan rasa hormat. ⁹⁰

Hari ini yang terjadi adalah begitu mudahnya generasi muda mendengarkan temannya daripada kedua orang tuanya sebab menurut mereka ruang diskusi di dalam rumah buntu dan berakhir dalam penghakiman. Jika kita melihat dari kalimat “Qoulan Sadida” pada Qs. An – Nisa : 9, di sana Allah telah memberikan formulasi utama dalam menghadapi generasi setidaknya memberikan kalimat yang baik untuk mereka.

Orang tua harus benar – benar memberikan waktu pada anak keturunannya dalam membangun komunikasi yang bermakna sebagai contoh berfokus pada pengalaman sosial anak di sekolah di mana kegiatan komunikasi ini dapat membangun dan menjaga hubungan orang tua dan keluarga dengan baik, momen – momen ini harus benar – benar diperhatikan dan dimanfaatkan dengan bijak ⁹¹.

⁸⁸ Dewi, Mamahit, and Tanudjaja.

⁸⁹ O'Connor et al., “A Qualitative Exploration of Seriously Ill Patients’ Experiences of Goals of Care Discussions in Australian Hospital Settings.”

⁹⁰ Kusumaningrum (2023)

⁹¹ Muhamarrani et al., “Children’S Rights in a Quasi-Broken Home Family: Islamic Law Versus Child Protection Law.”

Sebagai umat Islam seharusnya kalimat “Qoulan Sadida” pada ayat Qs. An-Nisa : 9 di atas menjadi acuan dalam bertindak di mana kitab suci itu sendiri telah merumuskannya dengan bijak dan rapi. Itu sebabnya perihal pendidikan agama kepada generasi muda maka perlu disampaikan dengan bijaksana dan terkonsep dengan melihat dan menyesuaikan baik secara objek maupun keilmuan, terutama peran orang tua lah yang harus terlebih dahulu berpendidikan agama dengan baik dan benar yaitu pendidikan yang menghasilkan nilai – nilai ketakwaan pada dirinya sendiri sehingga mampu memberikan efek yang baik untuk lingkungan sekitarnya dan terutama anak keturunannya.

D. Kesimpulan

Dalam Quran surah an-Nisa ayat 9 telah memberikan informasi penting tentang kabar generasi yang disebutkan di dalamnya adalah generasi lemah, informasi ini pada dasarnya memiliki tujuan khusus yaitu agar memberikan perhatian dan pandangan khusus terhadap yang disebut dengan generasi lemah. Terjadinya generasi lemah ini tidak serta merta terjadi begitu saja, namun banyak hal yang mengitarinya dan bahkan mendukungnya seperti generasi muda yang tidak mementingkan pendidikan dan terutama pendidikan agama, generasi muda yang tidak peduli dengan lingkungannya, generasi muda yang pragmatis dan tidak mau berproses, generasi muda yang malas secara tindakan dan malas berpikir, generasi muda terjerat dengan barang haram seperti narkoba dan seluruh turunannya, minuman alkohol, pergaulan bebas, sekularisme, dan masih banyak lainnya.

Maka firman Allah dalam Qs. An-Nisa : 9, menjadi juru kunci dalam mengantisipasi permasalahan ini, adanya peran yang baik dari keempat komponen di atas jika bersatu yaitu orang tua dalam pendidikan agama dari rumah, sekolah dalam pendidikan umum dan agama, masyarakat memberikan pendidikan agama, moral, dan menjadi support system yang baik, serta peran pemerintah dalam membuat kebijakan yang peduli dengan pendidikan agama dan menerapkannya secara bijak maka permasalahan yang dihadapi hari ini dan akan datang akan teratasi dengan baik, maka perintah Allah dalam Qs. An-Nisa : 9 bisa terpecahkan dan terjawab dengan sempurna.

Dalam menerapkannya banyak hal yang dipahami dengan baik dan betul mulai dari step by step dalam penerapannya hingga teknik komunikasi yang simpel dan mendalam minimal ada empat unsur di dalamnya seperti komunikasi yang mendukung, komunikasi yang besifat jelas, komunikasi yang bersifat mendengarkan dan komunikasi, yang bersifat menghormati, jika hal – hal di atas dilaksanakan dengan baik maka pendidikan agama Islam adalah hal yang sangat menyenangkan bagi pada generasi hari ini dan akan datang.

Sebab pendidikan agama hari ini telah menjadi salah satu alternatif yang dikaji dan diterapkan dengan baik khususnya di negara – negara non muslim, telah digunakan dalam skala dunia karena kemampuannya dalam menyelaraskan antara keimanan kepada Tuhan

dan konsepnya dalam membangun dunia yang bersifat global dengan rapi tanpa tumpang tindih. Itu sebabnya generasi muda yang hari ini, jika telah dibina dan berpendidikan khususnya pendidikan agama berlandaskan keislaman maka akan mampu memberikan kontribusi yang besar di kemudian hari sebab keilmuan yang mereka miliki ini akan terus berkembang dan terus bersambung dengan baik dari generasi ke generasi.

Daftar Pustaka

- Aan Najib. *Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawy)*. Cet-I. Surabaya: Pena Cendekia Pustaka, 2023.
- Ad-Dimasyqi, Ismail bin 'Amr Al-Quraisyi bin Katsir al-Bashri. *Tafsir Ibnu Katsir*. Cetakan Pe. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Afiatin, Tina, M. A. Subandi, and Annisa Reginasari. "The Dynamics of Flourishing Indonesian Muslim Families: An Interpretative Phenomenological Analysis." *Psikohumaniora* 8, no. 1 (2023): 1-18. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v8i1.14382>.
- Alshammeri, Menwa, Eric Atwell, and Mhd Ammar Alsalka. "Detecting Semantic-Based Similarity between Verses of the Quran with Doc2vec." *Procedia CIRP* 189 (2021): 351–58. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.05.104>.
- Astuti, Mardiah, Herlina, Ibrahim, Juliansyah, Febriani, reni dan Oktarina, Nining. "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda." *Jurnal Faidatuna* 4, no. 3 (2023): 140–49. <https://doi.org/10.53958/ft.v4i3.302>.
- Azisi, Ali Mursyid. "Peran Agama Dalam Memelihara Kesehatan Jiwa Dan Kontrol Sosial Masyarakat." *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam* 11, no. 2 (2020): 55–75.
- Basri, Muhammad, Pebrina Hesty Sagala, Aulia Khairani Br Nasution, and Amalia Mahfudza. "Dampak Kemunduran Kerajaan Turki Usmani Terhadap Pendidikan." *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat (JURRAFI)* vol.2, No1, no. e-ISSN: 2828-6820; p-ISSN: 2828-6944 (2023): 11–19.
- Bengtson, Vern L, Putney, Norella M, Harris Sun. *Families and Faith: How Religion Is Passed Down across Generations*. New York: Oxford University Press, 2013.
- Broer, Markus, Yifan Bai, Frank Fonseca, Syamsul Huda, Iskandar Tsani, Muhamad Syazali, Rofiqul Umam, and Kittisak Jermsttiparsert. "Socioeconomic Inequality and Educational Outcomes: An Introduction." *IEA Research for Education* 10, no. 3 (2019): 617–24. https://doi.org/10.1007/978-3-030-11991-1_1.
- Dewi, Enny, Aileen P. Mamahit, and Rahmiati Tanudjaja. "Hubungan Antara Kelekatan Kepada Orang Tua Dan Dukungan Iman Orang Tua Dengan Religiositas Remaja." *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 18, no. 1 (2019): 69–103. <https://doi.org/10.36421/veritas.v18i1.326>.

- Febriani, Suci Ramadhanti, and Apri Wardana Ritonga. "The Perception of Millennial Generation on Religious Moderation through Social Media in the Digital Era." *Millah: Journal of Religious Studies* 21, no. 2 (2022): 313–34. <https://doi.org/10.20885/millah.vol21.iss2.art1>.
- Feise-Nasr, Mona. "Islam and Ecology." *Religion and Development* 2, no. 1 (September 20, 2023): 155–61. <https://doi.org/10.30965/27507955-20230021>.
- Hamidi, Farideh, Zohreh Bagherzadeh, and Sobhan Gafarzadeh. "The Role of Islamic Education in Mental Health." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 5 (2010): 1991–96. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.07.402>.
- Ikbal, Ikbal. "Kontrol Sosial Penggunaan Smartphone Terhadap Anak Pada Masyarakat Dusun Malempa." *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 4, no. 1 (2022): 26–30. <https://doi.org/10.56630/jti.v4i1.209>.
- Jonson, Cheryl Lero, Alexander L. Burton, Francis T. Cullen, Justin T. Pickett, and Velmer S. Burton. "An Apple in One Hand, a Gun in the Other: Public Support for Arming Our Nation's Schools." *Criminology and Public Policy* 20, no. 2 (2021): 263–90. <https://doi.org/10.1111/1745-9133.12538>.
- Kusumaningrum, Fitri Ayu. "The Meaning of Verses on Parents-Children Relationship as Basis for Sandwich Generation Concept in Islam." *Millah: Journal of Religious Studies* 22, no. 2 (August 30, 2023): 553–82. <https://doi.org/10.20885/millah.vol22.iss2.art10>.
- Mahadi, Ujang. "Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif Dalam Proses Pembelajaran)." *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari* 2, no. 2 (2021): 80–90. <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>.
- Mofid, Moh., and Endang Tyasmaning. "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sma Sunan Kalijogo Jabung Malang." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 1 (2020): 17–39.
- Muharrani, Muharrani, Zulkarnain, Miswari, Azwir Azwir, and Mawardi Mawardi. "Children'S Rights in a Quasi-Broken Home Family: Islamic Law Versus Child Protection Law." *Petita: Jurnal Kajian Ilmu Hukum Dan Syariah* 9, no. 1 (2024): 376–93. <https://doi.org/10.22373/petita.v9i1.284>.
- Nanggala, Agil. "Peran Generasi Muda Dalam Era New Normal." *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah* 15, no. 2 (2020): 81–92. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/widyawacana/article/view/3827/3243>.
- Nashed, Dina, Cara Stokes, and Sara Warfield Kelly. "Characterizing Early Initiation of Illicit Drug Use by Generation: A Retrospective Study." *Emerging Trends in Drugs, Addictions, and Health* 4, no. February (2024): 100144. <https://doi.org/10.1016/j.etdah.2024.100144>.

- Ningsih, Heny Triya. "Literature Review Opini Moderasi Beragama." *Journal of Communication Studies* 3, no. 1 (May 26, 2023): 1–10. <https://doi.org/10.37680/jcs.v3i1.2895>.
- Nkansah, Jacob Oppong, Yusuf Oldac Ikbal, and Abdul Wali Khan. "'What Support Systems Exist for 'First-Generation Students in Ghana's Higher Education?'" *Social Sciences and Humanities Open* 9, no. September 2023 (2024). <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100824>.
- Nurhayati, Nurhayati, Andi Aisa, and Musgar Musgar. "Pengaruh Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Santri Pondok Pesantren Nur Syamzam Kolaka." *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)* 6, no. 1 (March 13, 2023): 49–60. <https://doi.org/10.35326/jec.v6i1.3213>.
- O'Connor, Moira, Kaaren J. Watts, Warren D. Kilburn, Kitty Vivekananda, Claire E. Johnson, Sharon Keesing, Georgia K.B. Halkett, et al. "A Qualitative Exploration of Seriously Ill Patients' Experiences of Goals of Care Discussions in Australian Hospital Settings." *Journal of General Internal Medicine* 35, no. 12 (2020): 3572–80. <https://doi.org/10.1007/s11606-020-06233-y>.
- Pramana, Lewis Lubis. "Mewaspadai Generasi Lemah Menurut Al-Quran." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 49–58. <https://doi.org/10.30596/maslahah.v4i1.3213>.
- Rahayu, Dania Riski, Yulianti Yulianti, Ade Elsa Fadillah, Ermida Lestari, Faradila Faradila, and Dewi Fitriana. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak." *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4, no. 2 (December 6, 2023): 887–92. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1189>.
- Raihan. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017. <https://online.fliphtml5.com/qtbtpp/urzf/#p=4>.
- Rikala, Sanna. "Agency among Young People in Marginalised Positions: Towards a Better Understanding of Mental Health Problems." *Journal of Youth Studies* 23, no. 8 (2020): 1022–38. <https://doi.org/10.1080/13676261.2019.1651929>.
- Ritzen, Jo. "A Personal History of the Political Economy of Education." *International Journal of Educational Development* 103, no. July (2023): 102916. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102916>.
- Saada, Najwan. "Educating for Global Citizenship in Religious Education: Islamic Perspective." *International Journal of Educational Development* 103, no. February (2023): 102894. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102894>.
- Sauri, Sofyan, Sandie Gunara, and Febbry Cipta. "Establishing the Identity of Insan Kamil Generation through Music Learning Activities in Pesantren." *Heliyon* 8, no. 7 (July 2022): e09958. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09958>.
- Siregar, Zulfikar Ali Buto, and Jarudin. "Evolution of Islamic Education Teachers'

Competence in Indonesia." *International Journal of Religion* 5, no. 3 (2024): 440–50. <https://doi.org/10.61707/km08qc95>.

Supriandi, Supriandi, Dila Padila Nurhasanah, Yana Priyana, and Achmad Harristhana Mauldfi Sastraatmadja. "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Islam Guna Membentuk Generasi Islam Yang Berkualitas Di Jawa Tengah." *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 10 (October 31, 2023): 632–43. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i10.726>.

Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Student Involvement Within Islamic Teacher Education: For A Future Profession." *Quodus International Journal of Islamic Studies (QIJIS)* 11, no. 2 (2023): 317–52. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/qijis.v11i2.8141>.

Triatmanto, Boge, and Suryaning Bawono. "The Interplay of Corruption, Human Capital, and Unemployment in Indonesia: Implications for Economic Development." *Journal of Economic Criminology* 2, no. September (2023): 100031. <https://doi.org/10.1016/j.jeconc.2023.100031>.

Wahyudi, Tian. "Penguatan Literasi Digital Generasi Muda Muslim Dalam Kerangka Konsep Ulul Albab." *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 161–78. <https://doi.org/10.46781/al-mutharrahah.v18i2.368>.

Zakariyah, Anik, and Abdulloh Hamid. "Kolaborasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Di Rumah." *Intizar* 26, no. 1 (2020): 17–26. <https://doi.org/10.19109/intizar.v26i1.5892>.

Zulhaini. "Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak." *Jurnal Al-Hikmah* 1, no. 1 (2019): 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v1i1.57>.